

LITERASI BACAAN GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 6 INDRALAYA SUMATERA SELATAN

Miftakhul Ulum¹, Adita Nafisa²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

¹miftaulum706@gmail.com

Abstract

This dedication aims to enhance competencies through literacy at State Elementary School 6 Indralaya, South Sumatra. It employs a qualitative descriptive method with a case study approach, utilizing lecture, summarization, presentation, and discussion techniques for data collection. The focus is on improving rapid reading, careful reading, and comprehension skills, including expanding vocabulary. Current elementary school students struggle with reading and understanding texts, yet they are required to comprehend literacy and numeracy in the Minimum Competency Assessment (AKM). Literacy processes are considered efforts to prepare students for the AKM. Through a complex approach, this dedication provides profound insights into how literacy in reading books can have a positive impact and support Indonesia's literacy achievements globally. This activity can serve as a starting point for developing a more effective literacy program at the elementary school level.

Keywords: Elementary School; Literacy, Minimum Competency Assessment (AKM)

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi melalui literasi di lingkungan sekolah Dasar Negeri 6 Indralaya, Sumatera Selatan. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode ceramah, meringkas, presentasi dan diskusi terhadap peserta didik. Fokus pengabdian ini pada peningkatan kemampuan membaca cepat, membaca teliti, dan memahami bacaan, termasuk peningkatan kosakata baru. Peserta didik sekolah dasar saat ini minim sekali dalam membaca dan memahami sebuah bacaan, namun mereka dituntut untuk dapat memahami literasi dan numerasi pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Proses literasi dianggap sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM. Dengan menerapkan pendekatan yang kompleks, hasil pengabdian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana literasi buku bacaan dapat memberikan dampak positif dan mendukung pencapaian literasi Indonesia di mata dunia. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan program literasi yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Peserta Didik SD; Literasi, Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Submitted: 2024-01-18	Revised: 2024-02-08	Accepted: 2024-04-23
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

"Buku adalah jendela ilmu" dengan membaca buku dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan mampu mengetahui kecerdasan dari masing-masing peserta didik (Agustina. Ramdhani & Enawar, E. 2022). Karena membaca peserta didik dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam soal. Membaca dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memperluas wawasan pada peserta didik. Jika sering membaca peserta didik mampu mengembangkan proses dalam mencerna ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisna. 2021). Namun banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik, seperti; faktor

keluarga, sosial, dan budaya. Namun yang menjadi faktor utama adalah faktor keluarga (Anggriani, 2020). Karena keluarga merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik. Namun, kurangnya pengawasan orang tua mengakibatkan peserta didik kurang paham terhadap pembatasan penggunaan handphone, sehingga mereka cenderung bermain handphone daripada melibatkan diri dalam kegiatan membaca (Rokmana, at.all. 2023).

Menurut Rokmana, at.all (2023), Pengertian literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis peserta didik namun, dikembangkan menjadi kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak pada peserta didik.

Indeks Literasi Indonesia di tingkat internasional disampaikan melalui hasil survei PISA 2018. Menurut data tersebut, tingkat melek huruf Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara atau keenam dari bawah. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa skor membaca pelajar Indonesia mencapai 371, sementara negara-negara OECD memiliki rata-rata 487. Selain itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencatat skor Indonesia pada tahun 2018 sebesar 64,48 dalam skala 1-100, dianggap kurang memuaskan dan menjadi masalah nasional yang memprihatinkan (Fatmawati, 2023).

Berdasarkan hasil Survei PISA 2022, Indonesia berada di peringkat 72 dari 83 negara dalam hal literasi. Hal ini menunjukkan peningkatan 5-6 posisi dunia dibandingkan dengan hasil PISA 2018. berdasarkan Survei PISA 2022 oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, menunjukkan bahwa peringkat literasi membaca meningkat. Indonesia memperoleh kenaikan sebesar 5 posisi dalam PISA 2022 jika dibandingkan dengan hasil survei PISA 2018. Persingkatannya dapat menjadi: Peringkat Indonesia juga meningkat 5 posisi dalam literasi numerik dan 6 posisi dalam literasi sains pada PISA 2022. Menurut PISA 2022, skor literasi membaca Internasional mengalami penurunan sebesar 18 poin secara keseluruhan. Di Indonesia, skor juga mengalami penurunan sebesar 12 poin. Penurunan ini termasuk dalam kategori rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Kemajuan ini adalah pencapaian tertinggi dalam sejarah Indonesia dalam mengikuti PISA (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Angka diatas masih jauh dari negara-negara maju. Padahal membaca sangatlah bermanfaat untuk penyelesaian masalah, memahami sudut pandang pendidikan. Hal ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan oleh berbagai kalangan di negara Indonesia (Fatmawati, 2023). Ketika rakyat malas membaca maka negara akan buta wawasan. Hal ini berbahaya untuk kelangsungan hidup negara. Berilmu tanpa berwawasan adalah sebuah kebohongan.

Guna semakin meningkatkan nilai PISA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan gebrakan baru dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengaitkan seluruh pihak pendidik. GLS tertuang dalam Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2013 yang dengan tujuan meningkatkan budaya literasi peserta didik di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah (Rohim dan Rahmawati, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya konkrit, berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mentransfirmasikan sekolah menjadi wadah pembelajar yang memungkinkan peserta didik melek huruf sepanjang hidup dengan menyertakan peran semua kalangan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). GLS bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dengan menyelaraskan diri dengan kurikulum pembelajaran (Mutia, Atmazaki, & Nursaid, 2018). Selain menjadi upaya untuk

meningkatkan minat membaca dan mengangkat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran, GLS juga diharapkan dapat menjadi sumber motivasi belajar sepanjang hidup (Hastuti & Lestari, 2018). Terlebih lagi adanya Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) menuntut peserta didik agar mau membaca dan memahami suatu bacaan. Dilansir dari laman www.pusmendik.kemdikbud.go.id ada dua komponen dalam Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu numerasi dan literasi membaca. Pada pengabdian ini kami berfokus pada literasi yang penting bagi peserta didik.

Peran guru dalam kerangka program gerakan literasi, sebagai fasilitator memiliki fungsi-fungsi krusial dalam mengarahkan pembelajaran peserta didik. (1) Guru dituntut memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien, memahami tahap perkembangan literasi peserta didik, serta mengimplementasikan program gerakan literasi secara seimbang. (2) Sebagai pengelola pendidikan, guru harus mengelolah seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar menarik bagi peserta didik, dan membuat peserta didik belajar dengan tenang dan nyaman. (3) Guru melakukan penilaian beragam agar peserta didik tidak merasa bosan. Peran seorang guru profesional tidak hanya terbatas pada lingkup kelas, tetapi juga melibatkan tanggung jawab di luar kelas, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Guru harus memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dan menerapkan program gerakan literasi yang menyenangkan, dengan begitu tingkat minat baca siswa akan mulai tumbuh (Mawarni dan Wahyuni. 2023).

Manfaat membaca yaitu membaca dapat membantu mengembangkan pikiran dan merubah cara berpikir peserta didik, meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, meningkatkan ketahanan memori dan pemahaman peserta didik (Mardhiyah at.all, 2021). Sering dan gemar membaca dapat melindungi kita dari berbagai penyakit otak seperti demensia, stress, dan mengurangi pikiran negatif (Aprilliansyah at.all, 2022)

Kebiasaan membaca kian memudar dengan ada dan berkembangnya alat-alat elektronik. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi angka penurunan literasi di Indonesia (Hamidah, 2021). Karena peserta didik cenderung melihat dan membaca hal-hal yang kurang *faedah* daripada yang bermanfaat. Selain itu, pengawasan orang tua juga menjadi faktor penunjang seorang siswa dalam bergaul dan membaca (Anggriani, 2020).. Sehingga, kurangnya literasi membuat dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup bernegara seperti rendahnya pengetahuan analisis, pemecahan masalah dan berpikir kritis yang merupakan faktor dari kecerdasan intelektual. Selain itu kurangnya pengetahuan yang dimiliki akan membuat Indonesia tidak mampu bersaing dengan negara lain (Muryani, Mubaroq dan Agustiningrum, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mengakumulasi data primer di SD Negeri 6 Indralaya menggunakan metode kualitatif melalui observasi. Kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) terdiri dari pemantauan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari empat tahap: (1) penyesuaian; (2) pembangunan; (3) pembelajaran; dan (4) pengawalan. Periode pelaksanaan adalah satu hari pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 07:30 WIB - 12:00 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah 25 siswa kelas 5 SD. Kegiatan ini

menggunakan metode penelitian dan analisis langsung yaitu dimulai dari melihat kemampuan siswa dalam membaca, memahami dan merangkum dari bacaan yang diberikan kepada peserta didik kelas 5 di SDN 6 Indralaya. Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, meringkas, presentasi dan diskusi. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik serta mempersiapkan diri menuju Assessmen Kompetensi Minimum (AKM) pada komponen literasi membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi menjadi isu yang sangat darurat di Indonesia khususnya kabupaten Indralaya sendiri. Kegiatan membaca dan menulis menjadi ajar pertama yang diberikan guru kepada peserta didik. Namun tidak jarang dan masih banyak sekali peserta didik yang masih belum mengerti makna dari bacaan yang mereka baca. Kegiatan pengabdian ini memfokuskan peserta didik pada bidang literasi sains yaitu membaca tentang "**Rantai Makanan**". Program literasi ini bertujuan membantu peserta didik dalam menghadapi assessmen kompetensi minimum (AKM) dan membantu generasi muda agar melek literasi.

Dalam kegiatan pengabdian ini kami membuat sebuah gebrakan akan kebiasaan baru di SDN 6 Indralaya agar memiliki kemampuan dalam menghadapi Assessmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam bidang literasi dengan cara melatih peserta didik mengidentifikasi paragraf utama dan gagasan pokok dalam bacaan, mencatat hal penting dalam bacaan, mempresentasikan gagasan pokok yang telah dicatat, berdiskusi tentang kosa kata baru yang tidak dimengerti. Dengan menggunakan media kegiatan yang menarik seperti buku cetak, power point, dan format jurnal literasi, membuar para siswa antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari dengan 10 mahasiswa dari berbagai kampus dan dihadiri oleh 25 siswa sebagai sampel. Kegiatan ini diawali dengan sesi membaca selama 15 menit, lalu peserta didik mengisi jurnal literasi harian yang sudah diberikan (Tsalsabilla, 2023). Dapat dilihat pada gambar 1.

Tim pengabdian Gerakan Literasi berharap agar kedepannya Gerakan Literasi Sekolah di sekolah terus berjalan. Saat peserta didik diberikan waktu untuk membaca, ada beberapa peserta didik yang menghiraukan bacaannya dengan alasan tidak suka membaca dan tidak ada gambar yang menarik. Beberapa peserta didik yang gemar membaca dapat dengan cepat menyelesaikan bacaannya dan sangat gemar bercerita isi bacaannya di depan kelas. Ada beberapa poin penting dalam literasi (Rohman, 2022), yaitu :

1. Keakuratan dalam merangkum isi bacaan;
2. Ketepatan pemahaman isi dan bahasa dalam literatur;
3. Presentasi dan kecakapan peserta didik dalam memahami dan menceritakan kembali hasil dari sebuah bacaan yang mereka baca;
4. Diskusi kosa kata baru yang belum peserta didik dengar sebelumnya.

JURNAL LITERASI HARIAN						
NAMA :						
KELAS :						
NO.	TANGGAL BACA	JENIS BACAAN	IDENTITAS / SUMBER	RINGKASAN	KOSA KATA BARU	TINDAK LANJUT

Gambar 1. Format Jurnal Literasi Harian Siswa
Sumber: SDN 6 Indralaya, 2023

Tim pengabdian memberikan permainan sederhana dan kuis untuk para peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dan terpaksa pada kegiatan pengabdian Gerakan Literasi sekolah ini. Dokumentasi pada gambar 2.



Gambar 2. Kuis dan pembahasan kosa kata baru
Sumber: SDN 6 Indralaya, 2023

Karena kegiatan ini menyenangkan peserta didik dapat fokus terhadap kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3, peserta didik memperhatikan temannya yang sedang presentasi didepan. Peserta didik juga interaktif dalam kegiatan ini saling tanya jawab dari bahan bacaan yang sudah diberikan.



Gambar 3. Kegiatan Presentasi dan Diskusi Kosakata Baru
Sumber: SDN 6 Indralaya, 2023



Gambar 4. Foto bersama dengan seluruh tim
Sumber: SDN 6 Indralaya, 2023

Jurnal literasi harian mempunyai manfaat yang besar bagi peningkatan literasi. selain memicu hobi baca, jurnal literasi harian juga dapat menumbuhkan pemahaman isi buku (Rif'ah, N. 2022). Jurnal literasi harian merupakan gambaran kemampuan dalam pembiasaan membaca dan menulis. Pada tingkat sekolah dasar melalui jurnal literasi harian tersebut guru dapat mengenal peserta didik dalam memperoleh wawasan dunia. Maka dari itu, jurnal literasi hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran literasi sehingga guru dapat mengetahui dan memantau kemampuan membaca peserta didik, kebiasaan membaca, kecenderungan membaca, dan kemampuan peserta didik dalam memahami isi literatur (Supyadi, Andriana, & Rohmanah, 2023). Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam menentukan tindak lanjut yang harus diterapkan kepada peserta didik, agar mereka secara lambat laun terbiasa membaca dan menulis hingga produktif dan inovatif dalam berliterasi. Lembar jurnal harian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) setiap minggunya wajib dilaporkan kepada guru lalu guru akan menilai kemampuan pemahaman bacaan peserta didik tentang materi yang dibaca.

Setiap hari guru akan mengarahkan peserta didik agar membaca literatur setidaknya 15-30 menit sebelum kegiatan pembelajaran (Sukma, 2021). Dengan harapan peserta didik dapat membiasakan diri dan terbiasa membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Hingga minat peserta didik dan generasi muda meningkat dalam hal berliterasi. Akhirnya peserta didik siap menghadapi komponen Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca.

Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Indralaya dilakukan melalui beberapa langkah strategi literasi, yakni: (1) Pembiasaan, dengan melaksanakan kegiatan literasi selama minimal 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai; (2) Pengembangan, melibatkan diskusi tentang literatur yang telah dibaca dan penulisan jurnal literasi yang disediakan; (3) Pembelajaran, melibatkan aktivitas membaca, merangkum, dan menceritakan ulang materi yang telah dibaca, serta melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Priasti & Suyatno, 2021). (4) Menciptakan lingkungan berliterasi. Contohnya pengadaan majalah dinding, poster-poster pendidikan, dan literatur lainnya. Beberapa strategi tersebut dapat diterapkan di SDN 6 Indralaya untuk kelangsungan dan keberhasilan literasi di jenjang pendidikan sekolah dasar (Tsalsabilla, 2023).

Luaran program dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik mampu membaca cepat, membaca teliti dan memahami bacaan; peserta didik dapat menemukan kosakata baru yang tidak dimengerti; peserta didik mampu memberikan umpan balik; dan peserta didik dapat menjalankan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi peserta didik SDN 6 Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir yang masih belum terkondisikan karena program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baru dimulai. Pemerintah setempat dan pihak sekolah harus kerjasama dalam penyelenggaraan GLS, pemerintah diharap agar menyumbang buku-buku bacaan kepada SDN 6 Indralaya untuk menunjang kegiatan GLS. Kegiatan Literasi harus dilaksanakan setiap hari untuk meningkatkan angka kecerdasan masyarakat. Meningkatnya persentase literasi akan membuat Indonesia menjadi negara yang terpendidik dan membentuk masyarakat yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04 | Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. (t.t.). Diambil 16 Januari 2024, dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6895>
- ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK SMA DI KOTA SUNGAI PENUH | Jurnal Inovasi Penelitian*. (t.t.). Diambil 16 Januari 2024, dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/530>
- Aprilliansyah, A., Wicaksono, A. A., Dinata, D. D., Seprianto, R., Aisyah, S., & Andreansyah, Y. (2022). Identifikasi Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar

- Kelas 4 Di Sdn 014/I Sungai Baung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10683>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Identifikasi Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4 Di Sdn 014/I Sungai Baung | Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. (t.t.). Diambil 16 Januari 2024, dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10683>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan» *Republik Indonesia*. (t.t.). Diambil 21 Desember 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Organisation for Economic Co-operation and Development. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en
- Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar | Priasti | Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. (t.t.). Diambil 7 Januari 2024, dari <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3211>
- Peran Guru Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 3 Sumbawa Besar | JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*. (t.t.). Diambil 16 Januari 2024, dari <http://ejournal.unwmaram.ac.id/trendi/article/view/1347>
- PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR | Nirmala | Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (t.t.). Diambil 26 September 2023, dari <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8851/pdf>
- Publications—PISA*. (t.t.). Diambil 25 November 2023, dari <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Purwaningsih, Y., Khasanah, L. N., & Yunus, M. (2023). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Tiga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo 2023. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/jamu.v2i1.2409>
- Putri, A. F. B., & Jayanti, R. (2022). Peran Program Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SDN Sidoharjo 2. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), Article 1.
- Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan | Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. (t.t.). Diambil 16 Januari 2024, dari <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/193>
- RI, S. D. (t.t.). *Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia*. Diambil 26 September 2023, dari <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041>
- Rif'ah, N. (2022). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 Sdn Donoharjo Ngaglik Sleman*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40028>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Student Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Sukma, H. H. (2021). STRATEGI KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- View of Analisis Capaian Siswa Indonesia pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi.* (t.t.). Diambil 25 November 2023, dari <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika/article/view/1/1>
- Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki.* (t.t.). ditpsd.kemdikbud.go.id. Diambil 26 September 2023, dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>